# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Berdirinya Jurusan

Sejak pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin di mulai pada tahun 1965. Jurusan yang dibuka adalah jurusan Pendidikan Agama Islam. Program studi PAI diselenggarakan pertama kali pada tanggal 22 Juli 1967 dengan SK Menteri Agama RI No. 81 tahun 1967 pada tanggal 21 Agustus 1967 yang diresmikan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Program studi. (lihat lampiran 12)

PAI pada tahun 2000 mengajukan kepada badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) untuk diakreditasi dan memperoleh hasil Akreditasi Baik (B) berlaku salama 5 tahun dengan Sertifikat Akreditasi No. 03579/Ak-1-III-012/IAJIPBI/VI/2000.

Pada tahun 2008 program studi PAI mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kemudian berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/285/2008 tanggal 27 Oktober 2008, tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi PAI pada fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan masa berlaku 5 tahun. Berdasarkan surat dari BAN PT No. 003/BAN-PT/Ak-XII/St/III/2009, Jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B.

**2. Visi dan Misi Jurusan**

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk sarjana pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

Visi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Unggul dan kompetitif tingkat nasional tahun 2020 dalam melahirkan sarjana PAI yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsif terhadap berbagai persoalan pendidikan agama Islam kontemporer.

Misi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

a. Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif.

b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, tekhnologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian.

c. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan serta tekhnologi kependidikan Islam.

d. Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan tri dharma PT.

e. Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswa secara modern dan IT.

**3. Tujuan**

Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan pada umumnya.

**4. Kurikulum Jurusan**

Pertumbuhan fakultas Tarbiyah dan keguruan pada jurusan PAI di Lingkungan IAIN selalu menuntut penyempurnaan dan peningkatan mutu pedidikan sesuai dengan keperluan, dengan mengembangkan kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan kerangka penjaminan mutu dengan kebutuhan sebagai berikut:

a. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada perkembangan ilmu dan profei kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatn dan tuntutan Profesional.

b. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan kombinasi pendekatan disiplin ilmu dan pendekatan kompetensi

c. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan keseimbangan pendidikan keahlian umum dan khusus,

yaitu memuat mata kuliah yang berfungsi membekali lulusan memiliki kepribadian yang terintegrasi dan memiliki keahlian sesuai dengan konsentrasinya.

d. Pengembangan kepribadian termuat dalam kelompok mata kuliah dasar keahlian sesuai dengan konsentrasinya.

e. Pengembangan kepribadian termuat dalam kelompok mata kuliah umum dann pengembangan keahlian termuat dalam kelompok mata kuliah umum dan pengembangan keahlian termuat dalam kelompok mata kuliah dasar keahlian dan mata kuliah keahlian

f. Kurikulum Prodi pendidikan Agama Islam (PAI) menganut asas dan sifat fleksibel secara horizontal dan vertikal dengan memperhatikan kecendrungan masyarakat global, mengantisipasi persaingann, serta mengantisipasi mobilitas dan keragaman minat mahasiswa dengan menawarkan sejumlah mata kuliah pilihan dengan persyaratan tertentu.

g. Mengembangkan standar implementasi perkuliahan.

Berikut mata kuliah jurusan yang ada pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin (Lihat lampiran 13)

**5. Keadaan Dosen**

Dosen tetap yang mengajar pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bidang keahliannya sesuai dengan prodi yang beragam (Lihat lampiran 14)

**6. Keadaan Mahasiswa**

**Tabel 4.1 Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Konsentrasi Fiqh angkatan 2014**

| No | Angkatan / local | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2014 / C | 19 | 15 | 34 |
| 2 | 2014 / D | 17 | 15 | 32 |

**7. Sarana dan Prasarana**

Fasilitas adalah penunjang yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan dan dipergunakan dalam proses belajar dan mengajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut (Lihat lampiran 15)

## B. Analisis Deskriftif Variabel

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian soal kepada responden, maka gambaran mengenai pengaruh penguasaan konsep pecahan terhadap kemampuan perhitungan harta waris (Al Faraidh) pada mahasiswa jurusan PAI dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menghitung operasi pecahan
    a. Kemampuan mahasiswa dalam menghitung operasi penjumlahan pecahan dua suku

**Tabel 4.2 Jawaban Responden dalam menjawab soal no 1**

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 3 | 7,5 % |
| 2 | 2 | 1 | 2,5 % |
| 3 | 3 | 18 | 45 % |
| 4 | 5 | 18 | 45 % |
| Total | | 40 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 45% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 1 dengan jawaban yang benar namun tidak lengkap dan mampu menyelesaikan dengan benar. Sedangkan 7,5% mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali yaitu sejumlah 3 orang mahasiswa. Selanjutnya, terdapat 2,5% mahasiswa yang mampu menyelesaikan satu langkah saja.

**Tabel 4.3 Jawaban Responden dalam menjawab soal no 2**

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 3 | 7,5 % |
| 2 | 2 | 1 | 2,5 % |
| 3 | 3 | 20 | 50 % |
| 4 | 5 | 16 | 40 % |
| Total | | 40 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 2 dengan jawaban yang benar namun tidak lengkap. Selanjutnya, disusul dengan mahasiswa yang menjawab dengan benar sebesar 40 % . Sedangkan 7,5% mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali. Sementara itu 2,5% mahasiswa hanya mampu menyelesaikan satu langkah saja.

b. Kemampuan mahasiswa dalam menghitung operasi perkalian pecahan biasa dengan sebarang bilangan bulat

**Tabel 4.4 Jawaban Responden dalam menjawab soal no 3**

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 0 | 0 % |
| 2 | 2 | 0 | 0 % |
| 3 | 3 | 22 | 55 % |
| 4 | 5 | 18 | 45 % |
| Total | | 40 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 3 dengan jawaban yang benar namun tidak lengkap. Selanjutnya, disusul dengan mahasiswa yang menjawab dengan benar sebesar 45 % . Sedangkan 0% mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali dan hanya mampu menyelesaikan satu langkah saja.

**Tabel 4.5 Jawaban Responden dalam menjawab soal no 4**

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 0 | 0 % |
| 2 | 2 | 0 | 0 % |
| 3 | 3 | 22 | 55 % |
| 4 | 5 | 18 | 45 % |
| Total | | 40 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 4 dengan jawaban yang benar namun tidak lengkap. Selanjutnya, disusul dengan mahasiswa yang menjawab dengan benar sebesar 45 % .

Sedangkan 0% mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali dan hanya mampu menyelesaikan satu langkah saja.

**Tabel 4.6 Jawaban Responden dalam menjawab soal no 5**

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 0 | 0 % |
| 2 | 2 | 0 | 0 % |
| 3 | 3 | 22 | 55 % |
| 4 | 5 | 18 | 45 % |
| Total | | 40 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 55% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 5 dengan jawaban yang benar namun tidak lengkap. Selanjutnya, disusul dengan mahasiswa yang menjawab dengan benar sebesar 45 % . Sedangkan 0% mahasiswa tidak mampu menjawab sama sekali dan hanya mampu menyelesaikan satu langkah saja.

Kesimpulan dari beberapa jawaban mahasiswa mengenai kemampuan mereka menjawab 5 soal pecahan yang terlihat dari hasil lembar jawban, ternyata tergambar jelas bahwa sebagian kecil mahasiswa jurusan PAI kurang menguasai konsep pecahan karena peneliti memberi soal penjumlahan, 4 dari mereka salah menjawab bahkan tidak menjawab, sedangkan untuk perkalian mereka menjawab dengan benar semua pertanyaan. Hal ini dikarenakan untuk penjumlahan perlu adanya tahap menyamakan penyebut sedangkan perkalian tidak perlu menyamakan penyebut, sehingga ada sebagian mahasiswa PAI yang tidak memahami konsep ini adapun perkalian mereka mampu menghitung karena tidak

membutuhkan konsep penyamaan penyebut. Adapun taraf penguasaan konsep pecahan mahasiswa PAI konsentrasi Fiqh adalah cukup yaitu nilai rata rata sebesar 75,6.(lihat lampiran 19)

2. Kemampuan mahasiswa dalam menghitung perhitungan harta waris

**Tabel 4.7 Jawaban Responden Dalam Menjawab Soal no 6**

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 0 | 0 % |
| 2 | 2 | 7 | 17,5 % |
| 3 | 3 | 1 | 2,5 % |
| 4 | 5 | 32 | 80 % |
| Total | | 40 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 6 dengan jawaban yang benar. Selanjutnya, disusul dengan mahasiswa yang hanya menjawab bagian ayah dan ibu 17,5% . Sedangkan 2,5% mahasiswa hanya menjawab bagian anak.

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 0 | 0 % |
| 2 | 2 | 6 | 15 % |
| 3 | 3 | 1 | 2,5 % |
| 4 | 5 | 33 | 82,5 % |
| Total | | 40 | 100 % |

**Tabel 4.8 Jawaban Responden Terhadap Indikator 7**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 82,5% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 7 dengan jawaban yang benar. Selanjutnya, disusul dengan mahasiswa yang hanya menjawab bagian satu anak perempuan sebesar 15% . Sedangkan 2,5% mahasiswa hanya menjawab bagian satu anak laki laki tidak.

**Tabel 4.9 Jawaban Responden Terhadap Indikator 8**

| No | Bobot / skor | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|---|
| 1 | 0 | 0 | 0 % |
| 2 | 1 | 0 | 0 % |
| 3 | 2 | 0 | 0 % |
| 4 | 3 | 1 | 2,5 % |
| 5 | 4 | 8 | 20 % |
| 6 | 5 | 0 | 0 % |
| 7 | 6 | 5 | 12,5 % |
| 8 | 7 | 1 | 2,5 % |
| 9 | 8 | 25 | 62,5 % |
| Total | | 40 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 62,5% dari mahasiswa mampu menjawab soal nomor 8 dengan jawaban yang benar. Selanjutnya, disusul dengan mahasiswa yang hanya menjawab bagian istri dan anak perempuan sebesar 20%. Sedangkan 12,5% mahasiswa hanya menjawab bagian istri, anak perempuan dan 3 keponakan laki laki. Sementara itu 2,5% mahasiswa hanya menjawab bagian istri, anak perempuan, 3 keponakan laki laki dan paman dan hanya menjawab bagian bibi.

Taraf penguasaan materi waris mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Fiqh angkatan 2014 adalah baik yaitu dengan nilai rata rata sebesar 87,3. (lihat lampiran 20)

## C. Hasil Analisis Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis butir. Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai X dan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Sebuah butir pertanyaan yang dianggap valid bila koefisien koelasinya *product moment pearson* di mana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ $(\alpha = 5\%; n - 2)$ dan n = jumlah sampel. Dari $r_{\text{tabel}}$ (lihat lampiran 23), untuk df = n – 2, dalam penelitian ini df = 10 – 2 = 8 dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh angka 0,707.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson corellation.* Berikut hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 22 pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X**

| Indikator | Nilai $r_{\text{hitung}}$ | Nilai $r_{\text{tabel}}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| X1 | 0,832 | 0,707 | Valid |
| X2 | 0,876 | 0,707 | Valid |
| X3 | 0,690 | 0,707 | Tidak Valid |
| X4 | 0,772 | 0,707 | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| X5 | 0,812 | 0,707 | Valid |
| X6 | 0,833 | 0,707 | Valid |
| X7 | 0,791 | 0,707 | Valid |
| X8 | 0,974 | 0,707 | Valid |
| X9 | 0,948 | 0,707 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, nilai $r_{\text{hitung}}$ dari semua item lebih besar dari $r_{\text{tabel}}$: 0,707 ($\alpha = 0{,}05; n - 2$). Ini berarti 8 dari 9 item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur terhadap pengaruh penguasaan konsep pecahan terhadap kemampuan perhitungan harta waris.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (handal). Menurut Jonathan Sarwono ketentuan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*:

a. Nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif.
b. Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

| Variabel | Nilai Cronbach's Alpha | Nilai Standar | Keterangan |
|---|---|---|---|
| X1 | 0,933 | 0,60 | Tinggi |
| X2 | 0,933 | 0,60 | Tinggi |
| X3 | 0,940 | 0,60 | Tinggi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| X4 | 0,936 | 0,60 | Tinggi |
| X5 | 0,934 | 0,60 | Tinggi |
| X6 | 0,933 | 0,60 | Tinggi |
| X7 | 0,934 | 0,60 | Tinggi |
| X8 | 0,922 | 0,60 | Tinggi |
| X9 | 0,923 | 0,60 | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, nilai *cronbach alpha* dari semua variabel adalah lebih dari 0,60 dan bernilai positif. Ini berarti semua item dapat dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

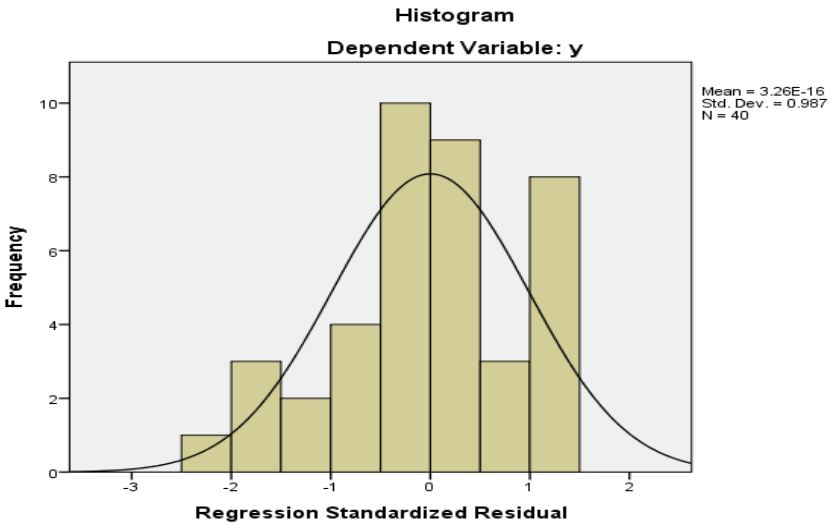
## D. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* dengan bantuan *SPSS 22*, Gambar 4.1 yang dihasilkan sebagai berikut:

**Gambar 4.1 *Output Histogram***




Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Dari tampilan *output histogram* di atas menunjukkan bahwa Gambar 4.1 berpola lonceng. Berarti pola distribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan pola distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

2. Uji Heterokedastisitas

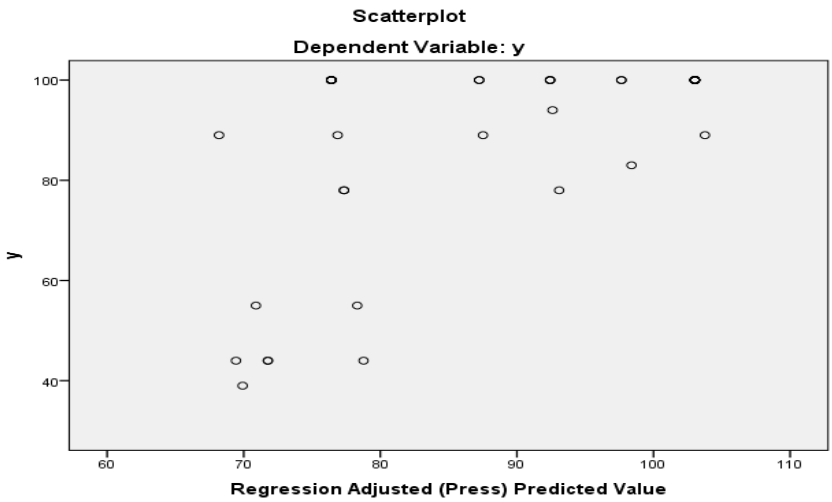
Data yang baik dalam uji regresi ini adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Cara menganalisanya sebagai berikut:

a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heterokedastisitas.

b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan *SPSS 22*:

**Gambar 4.2** ***Grafik Scatterplot***




Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Dari tampilan grafik scatterplot di atas, maka dapat dilihat sebaran titik-titik yang acak, baik maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y tidak menunjukkan pola apapun. Jadi disimpulkan tidak terjadi indikasi heterokedastitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini dapat dinyatakan layak untuk memprediksi pengaruh penguasaan konsep pecahan terhadap kemampuan perhitungan harta Waris berdasarkan pengaruh dari variabel bebasnya.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus atau linier. Dalam penelitian ini menghitung linieritas dibantu oleh SPSS yaitu

dengan membandingkan antara $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka berarti linier. Berikut hasi hitung uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 22 :

**Tabel 4.12** ***Output Anova Table***

**ANOVA Table**

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups | (Combined) | 9781.367 | 6 | 1630.228 | 8.481 | .000 |
| | Linearity | 6355.679 | 1 | 6355.679 | 33.066 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 3425.688 | 5 | 685.138 | 3.564 | .011 |
| Within Groups | | 6343.033 | 33 | 192.213 | | |
| Total | | 16124.400 | 39 | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diperoleh nilai p value sig sebesar 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan penerimaan $H_1$ sehingga dapat disimpulkan hubungan variabel X dengan Y bersifat linier.

Cara kedua membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$, hasil analisis uji linieritas dengan banyuan program IBM SPSS statistik 22 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu 3,564 ≤ 4,08 (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel penguasaan konsep pecahan (X) dengan kemampuan perhitungan harta waris (Y) bersifat linier.

## E. Analisis Regresi Linier Sederhana

Perhitungan regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Berikut adalah rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

*Y* = Kemampuan perhitungan harta waris

*a* = konstanta

*b* = koefisien regresi

*X* = Penguasaan konsep pecahan

Penjelasan dari hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 22* akan ditunjukkan pada Tabel 4.21, Tabel 4.22, Tabel 4.23 dan Tabel 4.24 berikut ini :

**Tabel 4.13** ***Output Variables Entered/Removed***

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | x[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

**Tabel 4.14** ***Output Model Summary***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .628[a] | .394 | .378 | 16.033 |

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

**Tabel 4.15** ***Output ANOVA***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39.159 | 10.008 | | 3.913 | .000 |
| | X | .637 | .128 | .628 | 4.972 | .000 |

a. Dependent Variable: y

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

1. Persamaan regresi Y = 39,159 + 0,637X menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, nilai Variabel Y adalah 39,159. Koefisien regresi sebesar 0,637 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,637.
2. Nilai beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel X dengan variabel Y, dimana dalam tabel tersebut nilai beta adalah 0,628.
3. Nilai Sig. Sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y karena 0,000 < 0,05 dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

## F. Pengujian hipotesis

Hasil uji *t* dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi yang diambil 0,05 ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan (*df) n-k-1* atau 40 – 1 – 1 = 38 (*n* adalah jumlah responden dan *k* adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk $t_{tabel}$ adalah sebesar 2,024 (lihat lampiran 18).

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai $t_{\text{hitung}}$ dengan $t_{tabel}$. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima, dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.16 di bawah ini:

**Tabel 4.16** ***Output Coefficients***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39.159 | 10.008 | | 3.913 | .000 |
| | X | .637 | .128 | .628 | 4.972 | .000 |

a. Dependent Variable: y

Hipotesis:

$H_0$ = tidak terjadi pengaruh secara simulutan antara variabel independen (penguasaan konsep pecahan) dengan variabel dependen (kemampuan perhitungan harta waris)

$H_1$ = terjadi pengaruh secara simulutan antara variabel independen (penguasaan konsep pecahan) dengan variabel dependen (kemampuan perhitungan harta waris)

Berdasarkan *output coeffisients* dapat dilihat bahwa nilai *t* untuk variabel penguasaan konsep pecahan (X) adalah sebesar 4,972. Ini berarti bahwa didapatkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (4,972 > 2,024 ), maka $H_0$ ditolak. Kesimpulannya, karena $H_0$ ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel

penguasaan konsep pecahan *(X)* secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan perhitungan harta waris pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

## G. Analisis Koefisien Determinasi (*R-Square)*

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R square* atau *Adjusted R-Square. R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Jika dilihat dari nilai *R-Square* **(**lihat tabel 4.14**)** yang besarnya 39,4 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X terhadap variabel *Y* sebesar 39,4%. Artinya, penguasaan konsep pecahan memiliki proporsi pengaruh terhadap kemampuan perhitungan harta waris sebesar 39,4% sedangkan sisanya 60,6% (100% - 39,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kemampuan dalam menghitung sisa harta (tirkah) dan kemampuan menguasai hukum pembagian waris.